

ABSTRAK

Merokok merupakan sebuah budaya dalam masyarakat di Indonesia. Saat ini pun merokok sudah menjadi salah satu bentuk gaya hidup modern masyarakat, terutama pada para remaja. Sebagian besar perokok aktif mempunyai peluang lebih besar terkena penyakit kronis dan meninggal dunia karena mengkonsumsi rokok yang berlebihan. Untuk menekan jumlah perokok yang kian bertumbuh, melalui Peraturan Pemerintah nomor 109 tahun 2012 pemerintah menggunakan lima gambar berbeda sebagai *Pictorial Warning* dalam kemasan rokok. Tujuan penelitian ini akan melihat persepsi perokok aktif dalam 3 kategori menurut klasifikasi perokok Sitepoe yaitu perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat terhadap kesan yang diperoleh oleh responden melalui panca indera yaitu penglihatan terhadap kemasan rokok dengan peringatan dan *Pictorial Warning* dengan menggunakan konsep Komunikasi Intrapersonal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perokok menghasilkan persepsi positif yang dapat memberikan informasi tentang bahaya merokok dan persepsi negatif yang menganggap *Pictorial Warning* hanya sebagai suatu hal yang mengganggu pikiran perokok disaat hendak merokok. Perokok ringan berpersepsi bahwa *Pictorial Warning* merupakan edukasi bahaya merokok namun mengganggu pikiran. Persepsi perokok sedang yaitu munculnya rasa takut tentang bahaya merokok namun hal itu terjadi hanya sesaat. Perokok berat memiliki persepsi bahwa *Pictorial Warning* merupakan sebuah hal yang mengganggu pandangan dan tidak akan berpengaruh pada jumlah konsumsi rokok perokok berat. Proses terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural. Perokok yang memperhatikan *Pictorial Warning* dengan seksama mempunyai keinginan dan niat untuk berhenti merokok.

Kata kunci: Persepsi, *Pictorial Warning*, perokok aktif, komunikasi intrapersonal

ABSTRACT

Smoking is part of culture in Indonesian society. Nowadays, smoking has become one of the modern lifestyle of society, especially in teenagers. Smokers have a greater chance of chronic illness and death due to excess cigarettes. To reduce the number of smokers, through Peraturan Pemerintah No. 109 tahun 2012 the government uses five different images as Pictorial Warning in cigarette packaging. The purpose of this study was to see the perception of active smokers in 3 categories according to Sitepoe classification of smokers are light smokers, medium smokers and heavy smokers to the impression obtained by the respondent through the five senses such as vision of cigarette packaging with warning and Pictorial Warning using Intrapersonal Communication. This research used qualitative descriptive method and used interview as data collection technique. The results showed that smokers produced positive perceptions and negative perceptions. Positive perceptions could provide information about the dangers of smoking. Negative perceptions considered Pictorial Warning only as a thing that interfered smoker's mind. Light smokers had perception that Pictorial Warning had provided education of the dangers of smoking but had disturbed their mind. Medium smokers had perception that Pictorial Warning had emerged fear about the dangers of smoking but it had happened only for a moment. Heavy smokers had perception that Pictorial Warning had been a disturbing view and would have not affected the amount of heavy smokers' cigarette consumption. The process of perception was influenced by attention factor, functional factor and structural factor. Smokers who paid close attention to Pictorial Warning had a desire and intention to quit smoking.

Keywords: Perception, Pictorial Warning, active smoker, intrapersonal communication